**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada PT Delta Djayakarta Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**Yuni Tiara Vivi Yatri1) , Gagan Ganjar Resmi 2)**

Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas Bina Darma Palembang1)

yunitiaraviviyatri@gmail.com1

Dosen Universitas Bina Darma Palembang2,3

heriyanto@binadarma.ac.id2, gagan@binadarma.ac.id3

***Abstract:***

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PROFITABILITAS**

***Keyword : Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover,Profitability***

1. **PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannyamasing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penelitian laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan.

 PT Delta Djayakarta Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.PT Delta Djayakarta adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djayakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek Dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figure kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice.

 Perputaran kas PT Delta Djayakarta Tbk mengalami peningkatan secara terus menerus, perputaran kas yang tinggi dapat mempengaruhi modal kerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi untuk perusahaan. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kas kembali sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, bearti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan laba atau keuntungan perusahaan akan semakin besar pula (Kasmir, 2013).

 Perputaran piutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga hal ini mempengaruhi dana yang akan dikeluarkan. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Ali, 2013).

 Selain kas dan piutang, komponen lainnya adalah perputaran persediaan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka akan semakin kecil laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sufiana dan Purnawati,2013).

 Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2013). Profitabilitas menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas ekonomi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan.

 Berikut tabel yang menggambarkan laporan keuangan PT Delta Djakarta Tbk selama lima tahun terakhir :

**Tabel 1.1**

**Laporan Keuangan PT Delta Djayakrta Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Kas** | **Piutang** | **Persediaan** | **Profitabilitas** |
| 2013 | 433,776,477 | 2,685,112 | 171,744,931 | 270,498,062 |
| 2014 | 415,161,151 | 2,172,808 | 193,300,072 | 288,073,432 |
| 2015 | 494,886,246 | 2,788,970 | 181,162,743 | 69,623,246 |
| 2016 | 658,665,614 | 2,178,188 | 183,868,498 | 103,155,060 |
| 2017 | 624,268,015 | 2,702,131 | 190,884,039 | 128,618,970 |

 Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Peputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Delta Djayakarta Periode 2013-2017)”.**

1. **KAJIAN PUSTAKA**

**Kas**

Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (Cash On Hand) dan surat berharga lainnya. Kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan bagian dari aktiva yang likuid, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Purnawati dkk dalam novitasari,2015). Setiap perusahaan yang memiliki investasi di dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan (Sunyoto dalam novitasari,2015).

**Piutang**

 Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima sebagai akibat dari adanya kebijakan perusahaan berupa penjualan secara kredit. Piutang dagang (account receivable) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan (Harjito dkk dalam Evi,2017). Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Apalagi dalam piutang akan timbul piutang tidak tertagih.

**Persediaan**

 Aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kategori umum persediaan mencangkup bahan mentah (raw material), work in process, dan barang jadi (Purnawati dkk, 2017).

**Profitabilitas**

profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016).

 Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir dalam Yani,2017).

**Hipotesis Penelitian**

H1 : Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H4 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap

profitabilitas.

1. **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Delta Djayakarta Tbkyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017 sebagai lokasi dan Objek penelitian yang terletak di Jalan Inspeksi Taruna Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat.Metode analisis penelitian ini menggunakan metode DeskriptifKuantitatif yaitu suatu teknik analisis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalahData Sekunder, data yang diperoleh dari suatu lembaga yang telah mempublikasikan data tersebut. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Delta Djayakarta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

**Populasi dan Sampel**

 Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian diambil secara purposive sampling, sehingga terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

**Teknik Analisis Data**

1. **Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Menurut (Resti, 2015) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data cross section. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

 Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran kas

X2 = Perputaran piutang

X3 = Perputaran persediaan

A = Konstanta (nilai Y apabila= 0)

b 1,2,3 = Koefisien regresi Perputaran Kas,Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan

e = (tingkat kesalahan)

1. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas, uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berditribusi normal.
2. Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watsson (DW Test).
3. Uji Multikolinieritas, Menurut (Priyatno, 2014) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflantion Factor (VIF). Jika VIF > 10 atau jika tolerance value < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF < 10 atau jika tolerance value > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Uji Heterokedastisitas, Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi spearman’s yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel indenpenden dengan residualnya memberikan signifikan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedasitas.

3.  **Koefisien Determinasi (r2)**

Koefisien determinasi (r2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (stres kerja, konflik kerja) dalam menerangkan variasi variabel dependent atau tidak bebas (kinerja karyawan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan (1). Nilai r2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independent (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji T (Secara Parsial), Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Uji F (Secara Simultan), Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan merupakan uji statistik yang bersifat dua arah. Uji simultan dihitung untuk menguji model regresi atau pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.
4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

**Tabel 4.1**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.106E9 | 1.176E8 |  |
| Kas | -3.905 | .369 | -.434 |
| Piutang | -110.815 | 14.686 | -.338 |
| Persediaan | 9.294 | .533 | .797 |

Dari tabel 4.1 diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = -1.106–3.905X1–110.815X2+9.294X3+e

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini merupakan hal yang penting karna regresi linier menghendaki variabel yang diteliti harus memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan >0,05 maka nilai

residual berdistribusi normal.

1. Jika nilai signifikan <0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | **Unstandardized Residual** |
| **N** | **5** |
| **Normal Parametersa,,b** | **Mean** | **-.0000003** |
| **Std. Deviation** | **3.97694934E6** |
| **Most Extreme Differences** | **Absolute** | **.214** |
| **Positive** | **.184** |
| **Negative** | **-.214** |
| **Kolmogorov-Smirnov Z** | **.477** |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **.977** |

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana ketiga variabel memiliki Asymp.Sig(2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,977. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan para periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.3**

| Model | R | R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .999a | .998 | 7953898.671 | 1.513 |

Dari hasil tabel 4.3 dapat dilihat nilai D-W yaitu sebesar 1,513 diantara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF <10 dan nilai Tolerance >0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4**

| Model | Unstandardized Coefficients | Collinearity Statistics |
| --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.106E9 | 1.176E8 |  |  |
| Kas | -3.905 | .369 | .950 | 1.053 |
| Piutang | -110.815 | 14.686 | .795 | 1.258 |
| Persediaan | 9.294 | .533 | .762 | 1.313 |

Dari hasil tabel 4.4 diatas diketahui bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hal ini ditunjukkan melalui uji multikolinieritas yang mana semua variabel independen memiliki nila Tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10 itu berarti data tersebut bebas dari multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu, Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem Heterokedastisitas.

**Tabel 4.5**

| Model | Unstandardized Coefficients | Sig. |
| --- | --- | --- |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -9333323.744 | 2.320E7 | .757 |
| Kas | .021 | .073 | .825 |
| Piutang | 6.541 | 2.898 | .266 |
| Persediaan | -.028 | .105 | .833 |

Dari hasil tabel 4.5 diatas dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai signifikan tidak <0,05. Ini menandakan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas. Sehingga data diatas normal dan lulus pengujian Heterokedastisitas.

**Koefisien Determinasi (r2)**

Koefisien Determinasi (r2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

**Tabel 4.6**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .999a | .998 | .994 | 7953898.671 |

Dari hasil tabel 4.6 diatas dapat dilihat R Square sebesar 0,998 atau 99,8% atau 99,8% yang bearti bahwa 99,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan 0,2% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak teliti pada penelitian ini.

**Uji T (Secara Parsial)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa, variabel hasil pengujian terhadap nilai uji t dan hasil signifikansi pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji T**

| Model | Unstandardized Coefficients | Sig. |  |
| --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -1.106E9 | 1.176E8 | .067 |
| Kas | -3.905 | .369 | .060 |
| Piutang | -110.815 | 14.686 | .084 |
| Persediaan | 9.294 | .533 | .037 |

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar 0,060 yang berarti >0,05 yang artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas . Nilai t statistik pada variabel perputaran piutang sebesar 0,084 yang berarti >0,05 yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas . Nilai t statistik pada variabel perputaran persediaan sebesar 0,037 yang berarti <0,05 yang artinya perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas .

**Uji F (Secara Simultan)**

Uji f adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

| Model | Sum of Squares | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 3.967E16 | 209.000 | .051a |
| Residual | 6.326E13 |  |  |
| Total | 3.973E16 |  |  |

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 209.000 dengan tingkat signifikansi 0,051 yang berarti tingkat signifikansi berada di α > 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersaama-sama.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa : (a) Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (b) Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (c) Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (d) Perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (e) Variabel yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah variabel persediaan dengan nilai sebesar 0,797.

**Saran**

1. Bagi pihak perusahaan yang mempuyai tingkat profitabilitas renda, diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, salah satunya dengan meningkatkan volume penjualan. Karena dengan meningkatnya penjualan maka laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan sebaiknya perputaran kas dan perputaran piutang harus diperkecil untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda dan yang belum pernah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan profitabilitas dengan lebih sempurna.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan profitabilitas dengan leh sempurna.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprilia,Evi. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan Modal Kerja TerhadapProfitabilitas Tekstil dan Garmen. Jurnal Ilmu dan RisetManajemen Vol.6 No.4 <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article>/viewFile/3071/2606 4 April 2017 diunduh 03 April 2018.

Budiansyah.Oktary dkk. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan TerhadapProfitabilitas.http://eprints.mdp.ac.id/1803/1/JURNAL%20SKRIPSI%20BUDIANSYAH%2C%20OKTARY%2%282016%29.pdf diunduh 04 Agustus 2018.

Canizio.Amaral Matilde. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap ProfitabilitasPada Supermarket di Timor Leste . E- Jurnal Ekonomi dan BisnisUniversitas Udayana Vol.6 No.10 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/a>rticle/view/34758 diunduh 04 Agustus 2018.

Diana,Ayu Putri dkk. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas PadaPerusahaan Semen di BEI. Jurnal Ilmudan Riset Manajemen Vol.5 No.3 <https://repository.stiesia.ac.id/jirm/artl>e/viewFile/1500/1457 diunduh 04 Agustus 2018.

Fayani,Danifana Maeka dkk. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Maksimum Vol.3 No.2jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/ar ticle/download/1807/1851 2 Maret 2013 diunduh 03 April 2018.

Hery 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta: PT. Grasindo,anggota Ikapi.

Mulyani,Yani. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan DEBT TO EQUITY RATIO Terhadap Profitabilitas (ROE). elib.unikom.ac.id/download.php?id=355704 2017 diunduh 03 April 2018.

Nuriyani, Rachma Zannati. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan PerputaranPiutang Terhadap Profitabilitas. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2 No.3jrmb.ejournalfeuniat.net/index.php/JRMB/article/view/77/62 3 Oktober2017 diunduh 03 April 2018.

Rahayu,Ayu Eka. 2014. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, PerputaranPersediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”.Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 No.4 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10363>diunduh 04 Agustus 2018.

Runtunuwu,C Clara dkk. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan, PerputaranKas, dan Perputaran Piutang Rentabilitas Ekonomi. Jurnal RisetAkutansi Going Concert Vol.12 No.2 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>gc/article/view/18033 2017 diunduh 03 April 2018.

Sari,Benida dkk. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang,Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. Jurnal Riset Akutansi dan Manajemen Vol.4 No.2 <http://malahayati.ac.id/wp->content/uploads/2016/03/Benida-JRAMM-Vol-4-no-2-Des2015hal-87-97.pdf 2 Desember 2015 diunduh 03 April 2018.

Tirtajaya,Novitasari. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada. <https://www.slideshare.net/Uofa_Unsa>da/2011420002-novitasari-tirtajaya 21 Juni 2016 diunduh 03 April 2018.